

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada siswa SMK NU Ungaran, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan emosional siswa SMK NU Ungaran sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu 107 siswa (60,8%), siswa dengan kecerdasan emosional tinggi sebanyak 64 responden (36,4%), sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional rendah sebanyak 5 responden (2,8%).
2. Tingkat kenakalan remaja siswa sebagian besar berada pada kategori rendah, yaitu 145 siswa (82,4%), kenakalan remaja kategori sedang sebanyak 26 responden (14,8%), dan kategori tinggi sebanyak 5 responden (2,8%).
3. Terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan kenakalan remaja, dengan nilai $p = 0,001$ dan koefisien korelasi $-0,275$. Hubungan tersebut bersifat rendah, yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional seorang siswa, maka semakin rendah tingkat kenakalan remajanya. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional rendah cenderung lebih berisiko melakukan kenakalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Perlu meningkatkan program pembinaan karakter dan pelatihan kecerdasan emosional melalui kegiatan seperti konseling, mentoring, penguatan spiritual, dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru BK dapat memberikan layanan khusus bagi siswa yang berada pada kategori kecerdasan emosional rendah atau menunjukkan tanda-tanda kenakalan. Sekolah dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan emosional dan perilaku siswa.

2. Bagi Orang Tua

Disarankan untuk meningkatkan komunikasi, memberikan dukungan emosional, dan menerapkan pola asuh yang hangat namun tetap tegas kepada anak. Orang tua perlu terlibat dalam pengawasan penggunaan gadget, lingkungan pergaulan, dan aktivitas harian anak untuk mencegah perilaku menyimpang.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif mengembangkan keterampilan emosional, seperti pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial, melalui kegiatan positif, organisasi sekolah, atau pelatihan diri. Siswa perlu menghindari lingkungan pergaulan yang dapat memicu kenakalan remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat diperluas ke sekolah lain atau menggunakan sampel yang lebih besar agar hasil lebih general. Disarankan menambahkan variabel lain seperti pola asuh, stres akademik, atau pengaruh teman sebaya sebagai variabel perancu atau variabel mediasi. Dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) atau observasi

langsung untuk memperoleh data yang lebih objektif tentang perilaku kenakalan remaja.